

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Dinamika Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Perspektif Kuntowijoyo pada Kalangan Mahasiswa Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial IAIN Masura. Pendidikan dimaknai berdasarkan asal dari katanya, yaitu dari bahasa latin *educio* yang berarti mengembangkan dari dalam, mendidik, melakukan hukum kegunaan.¹ Tujuan utama pendidikan adalah untuk mengembangkan jasmani dan rohani murid menuju terbentuknya kepribadian yang utama melalui suatu bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh guru.² Pendidikan profetik adalah proses bimbingan dalam mengarahkan anak didik kepada jati diri kemanusiaannya. Jati diri manusia yang senantiasa bersaksi bahwa ia merupakan makhluk Tuhan yang senantiasa bergerak menjadi *insan kamil* (diri yang sempurna) tentu belajar pada sosok yang sempurna yaitu Muhammad Saw sebagai Nabi akhir zaman. Ia telah mengajarkan banyak tentang kemanusiaan, liberasi dan Transendensi menuju *khairu ummah*.

Pada saat peneliti melakukan penelitian awal di IAIN Madura khususnya pada mahasiswa Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, sudah terlihat disana melaksanakan praktik penanaman nilai-nilai pendidikan profetik melalui beberapa mata kuliah, dimana dosen dan mahasiswa membuka dan menutup mata kuliah dengan berdo'a

¹ Sutrisno dan Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2012), 21.

² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Al Maarif, 1978), 19.

Kegiatan pendidikan karakter yang dilaksanakan di Prodi Tadris IPS tersebut secara umum adalah dalam rangka menghadirkan kembali spirit kenabian (*prophetic leader*) berupa nilai-nilai kejujuran, keterpercayaan, interaksi sosial dan komunikasi yang positif, maupun kompetensi dan kemampuan lainnya dan merupakan sifat-sifat agung dari Rasulullah Muhammad Saw, sebagaimana sifat *siddiq, amanah, tabligh dan fathanah* serta dengan semangat *asma'ul husna*, dan kemaduraan. Kemaduraan ini tidak lain adalah sikap dan perilaku kepatuhan yang terbangun dalam dimensi *bhupak*,³ *bhabhuk*,⁴ *ghuruh*,⁵ *rathoh*⁶ yang selama ini merupakan simbol kepatuhan masyarakat Madura pada orang yang lebih tua, pada gurunya dan kiyai serta pada penguasa atau pemerintah.

Tetapi kebanyakan mahasiswa, khususnya mahasiswa IPS hanya paham dan tahu tentang teori dari pendidikan karakter atau akhlak tersebut, namun tidak diterapkan atau dilaksanakan dalam kesehariannya. Artinya mereka hanya mengandalkan ilmunya tetapi tidak mengandalkan adab atau akhlaknya. Misalnya, masih banyak mahasiswa TIPS yang tidak menaati aturan yang telah ditetapkan, seperti tidak memakai sepatu ke kampus, kurangnya rasa *ta'dhim* mahasiswa kepada dosen.

Oleh karena itu, betapa pentingnya penanaman pendidikan karakter profetik yang harus menjadi metode dan tujuan pendidikan dewasa ini di tengah dekadensi moral yang tidak menentu akibat hilangnya panduan hidup yang lebih mulia yaitu karakter mulia, kepribadian dan akhlak mulia. Agar tercipta generasi penerus bangsa yang bermartabat dan ber *akhlakul karimah*.

³ Bapak

⁴ Ibu

⁵ Guru

⁶ Raja (Pemimpin)

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai pijakan yaitu penelitian Zuhrotul Hani'ah (2018), yang meneliti tentang penerapan Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS, Syaiful Godi Isma'il (2015), yang meneliti tentang penerapan Pendidikan Profetik dalam Pendidikan Agama Islam dan Ahmad Robani (2018), yang meneliti tentang Penerapan Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Siswa, namun tidak satupun yang membahas tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter profetik. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini lebih kepada penanaman nilai-nilai pendidikan profetik pada kalangan mahasiswa Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial di IAIN Madura.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian atau permasalahan yang telah dipaparkan di atas, dapat peneliti ketahui, fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika penanaman nilai-nilai pendidikan profetik dalam perspektif Kuntowijoyo pada mahasiswa Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial IAIN Madura?
2. Bagaimana praktik pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan profetik dalam perspektif Kuntowijoyo pada kalangan mahasiswa Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial IAIN Madura?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti menentukan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dinamika penanaman nilai-nilai pendidikan profetik dalam perspektif Kuntowijoyo pada kalangan mahasiswa Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial IAIN Madura.
2. Mendeskripsikan praktik pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan profetik dalam perspektif Kuntowijoyo pada kalangan mahasiswa Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial IAIN Madura.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Prodi TIPS

Penelitian ini dapat dijadikan pijakan dan pertimbangan bagi dosen dalam mengajar, sehingga diharapkan mampu memberi dampak dalam hal mengaplikasikan konsep pendidikan yang berasaskan pendidikan profetik untuk mencetak karakter bangsa yang unggul. Dan juga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merealisasikan penanaman nilai-nilai pendidikan profetik bagi prodi TIPS.

2. Bagi Mahasiswa TIPS

Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi mahasiswa TIPS untuk dapat mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan profetik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terhadap dinamika penanaman nilai-nilai pendidikan profetik dalam perspektif Kuntowijoyo pada mahasiswa TIPS.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dinamika adalah suatu sistem ikatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara unsur-unsur tersebut. Jika salah satu unsur system mengalami perubahan, maka akan membawa perubahan pula pada unsur-unsur lainnya.⁷

Dinamika juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang saling berkaitan dan saling membawa perubahan antara suatu tindakan dengan tindakan lainnya. Seperti contoh komunitas sosial dalam masyarakat yang saling mempengaruhi terhadap sikap dan moral

2. Penanaman nilai wujud aplikasi dari apa yang diperoleh dari pendidikan yang kemudian ditransformasikan secara sadar ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari.⁸

Penanaman nilai juga diartikan sebagai aktualisasi dari suatu hal yang penting atau berguna bagi kehidupan sehari-hari.

3. Pendidikan Profetik menurut Kuntowijoyo proses transfer pengetahuan (*knowledge*) dan nilai (*values*) kenabian yaitu (Humanisasi), memanusiakan manusia, (Liberasi), pembebasan, dan (Transendensi) yang mengandung pengertian dimensi keimanan manusia yang bertujuan untuk membangun akhlak, moral serta mendekatkan diri kepada Tuhan dan alam sekaligus memahaminya untuk membangun komunitas sosial yang ideal (*khairul ummah*). Serta tercapainya intelektual, emosional, akhlak dan moral peserta

⁷ Munir, *Dinamika Struktur social Dalam Ekosistem Pesisir* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2001), 16.

⁸ Mohammad Ali Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta didik)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 37.

didik yang dapat berkembang secara utuh berdasarkan Q.S *Al-Imron* (3): 110.⁹

Pendidikan profetik juga diartikan sebagai transformasi nilai keislaman yang berkenaan dengan sifat-sifat kenabian yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Ass-sunnah.

F. Kajian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti sudah melakukan penelusuran terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan Dinamika Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Perspektif Kuntowijoyo pada Kalangan Mahasiswa Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial IAIN Madura, sebagai berikut:

1. Penelitian Zuhrotul Hani'ah dalam skripsi berjudul *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS kelas VII di MTsN 1 Malang Tahun 2018*.¹⁰ Penelitian tersebut dilatar belakangi adanya pendidikan di Indonesia baik yang formal maupun non formal belum bisa menjadi landasan dalam pembentukan pribadi peserta didik pada khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya. Sehingga masih saja pendidikan itu belum bisa menjadikan masyarakatnya menjadi baik, namun malah menjadi manusia yang semakin buruk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa penanaman nilai pendidikan profetik membawa misi

⁹ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), 107.

¹⁰ Zahrotul Hani'ah, "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Profetik Dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas VII di MTsN 1 Malang." (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), 7.

dan nilai-nilai kenabian untuk mengembangkan manusia secara utuh dari aspek intelektual, emosional, akhlaq dan amal sholeh. Penanaman nilai-nilai profetik lebih daripada penilaian total setiap perbuatan dan tingkah laku yang dilakukannya. Maka adanya pembiasaan secara kolektif dapat membangun dan membentuk moral dan akhlaq siswa dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPS.

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti mengenai pendidikan profetik. Adapun demikian, dalam penelitian ini juga terdapat beberapa perbedaan, yaitu pertama, lokasi penelitian. Tempat penelitian yang dilakukan oleh Hani'ah ialah di *MTsN 1 Malang*. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di IAIN Madura. Kedua, fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Hani'ah difokuskan pada mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian menfokuskan pada mahasiswa Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial IAIN Madura.

2. Syaiful Godi Ismail, dalam Jurnal Kajian Pendidikan Islam, yang berjudul *Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pendidikan Agama Islam Di SMPN 4 Salatiga Tahun 2014/2015*.¹¹ Penelitian tersebut dilatar belakangi adanya pendidikan umum yang tidak berfokus pada pendidikan agama, sehingga perlu adanya strategi untuk memberikan bekal tentang pendidikan agama di pendidikan umum. Seperti penggunaan pendidikan profetik yang diterapkan di SMPN 4 Salatiga tersebut. Metode yang digunakan peneliti kualitatif. Hasil penelitian tersebut yaitu bahwa

¹¹ Syaiful Godi Ismail, "Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pendidikan Agama Islam." Vol. 5 *Jurnal Kependidikan: Mudarisa*, 2013, 12.

adannya keteladanan kolektif yang diberikan oleh guru dan tenaga kependidikan lainya di lingkungan sekolah dapat membentuk dan mengembangkan akhlak dan moral siswa. Hasil dari keteladanan tersebut terbentuknya sikap menghormati dan toleran pada diri siswa juga tercermin ketika siswa bertemu dengan gurunya, setiap pagi para siswa bersalaman dengan kepala sekolah dan guru.

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti mengenai pendidikan Profetik. Adapun demikian, terdapat beberapa perbedaan di dalamnya, yaitu pertama, lokasi penelitian. Tempat penelitian yang dilakukan oleh Ismail ialah di *SMPN 4 Salatiga*, sedangkan peneliti melakukan penelitian di IAIN Madura. Kedua, fokus penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ismail, fokus penelitiannya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan peneliti, menfokuskan pada mahasiswa Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial IAIN Madura.

3. Ahmad Robani, dalam skripsi berjudul *Implementasi Pendidikan Profetik Dalam membentuk Karakter Siswa Di MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta Tahun 2018*.¹² Penelitian tersebut dilatar belakangi mulai terkikisnya kemanusiaan, semangat religius, serta kaburnya nilai-nilai kemanusiaan sehingga timbul kekhawatiran pada setiap manusia terjadi penurunan nilai etika dan moral, sehingga semakin jauh dari nilai-nilai kemanusiaan sehingga perlu adanya pendidikan yang dapat mengatasi hal tersebut, yaitu pendidikan profetik. Metode yang digunakan peneliti adalah metode

¹² Ahmad Robani, "*Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTs Negeri 6 Sleman, Yogyakarta*." (Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018), 11.

kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa ada tiga pilar utama dalam penerapan pendidikan profetik tersebut, yaitu; pilar Transendensi, pilar Liberasi dan pilar Humanisasi. Adapun pilar Transendensi membantu untuk membentuk karakter religiusitas siswa-siswi, kemudian pilar Liberasi mengajarkan siswa serta membentuk mereka agar lebih disiplin dan bertanggung jawab, serta pilar Humanisasi membentuk siswa-siswi yang toleran, saling menghargai orang lain dan meniadakan kekerasan seperti tawuran dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu pertama, sama-sama meneliti tentang pendidikan profetik. Kedua, sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun demikian, terdapat perbedaan di dalamnya, yaitu lokasi penelitian. Tempat penelitian yang dilakukan oleh Robani di *MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta*, sedangkan peneliti melakukan penelitian di IAIN Madura dan juga dalam penelitian ini menfokuskan kajiannya pada konsep pendidikan profetik dalam perspektif Kuntowijoyo.